

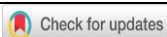


IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN SAINS (SMP TQS) ASSALAAM TEPUS GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024

Ahmad Sholihin¹, Mu'in Abdullah², Yuni Safitri³

^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

Email: ahmadsholihin818@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2427>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 24 June 2026

Keywords:

Honesty Character

Responsibility

Islamic Religious

Education



ABSTRACT

Objective: This study aims to examine the implementation of honesty and responsibility character education and to identify its supporting and inhibiting factors at SMP TQS Assalaam Tepus, Gunungkidul, Yogyakarta, in the 2023/2024 academic year. **Methods:** The study employed a qualitative method with a descriptive case study approach. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation used to ensure data validity. **Results:** The findings indicate that character education was implemented through habituation of completing tasks independently, monitoring of worship and Qur'anic memorization emphasizing honesty, supervision by teachers and dormitory supervisors, teacher role modeling, persuasive approaches, and a religious school culture. Supporting factors include the boarding school environment, an integrated curriculum, and the role of educators, whereas inhibiting factors arise from family background, peer influence, and gadget use. **Novelty:** The implementation positively affected students' honesty in reporting activities, academic and religious responsibility, discipline, and self-awareness. The program also improved students' discipline and social awareness.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMP TQS Assalaam Tepus, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2023/2024. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan mengerjakan tugas mandiri dan tepat waktu, monitoring ibadah dan tahfidz, pengawasan intensif guru dan pembina asrama, keteladanan, pendekatan persuasif, serta budaya sekolah religius. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren, kurikulum terintegrasi, dan peran pendidik, sedangkan faktor penghambat berasal dari latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan gadget. **Kebaruan:** Implementasi tersebut berdampak pada meningkatnya kejujuran pelaporan kegiatan, tanggung jawab akademik dan keagamaan, kedisiplinan, serta kesadaran diri peserta didik di lingkungan sekolah Islam terpadu. Program tersebut juga meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran sosial peserta didik.

Kata kunci: Karakter Jujur, Bertanggung Jawab, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian. Dalam konteks modern, pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan paradigma pendidikan saat ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan karakter sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang berkualitas (Suyadi, 2020; Lickona, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam menekankan proses pembinaan manusia secara menyeluruh melalui pengembangan potensi fitrah, baik jasmani maupun rohani, secara bertahap dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya dalam kehidupan sosial (Nata, 2020; Hidayat & Anwar, 2022).

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan digitalisasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi, internet, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga berdampak pada munculnya berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yang tidak terkontrol serta lemahnya internalisasi nilai moral (Anggraini, 2022; Rahmawati & Suryadi, 2021; Setiawan et al., 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dalam sistem pendidikan saat ini. Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku sebagai satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara komprehensif dalam kurikulum dan praktik pendidikan di sekolah (Suyadi, 2020; Wibowo & Nugroho, 2023).

Di antara berbagai nilai karakter, kejujuran dan tanggung jawab merupakan nilai dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk integritas individu. Kejujuran mencerminkan kesesuaian antara ucapan dan tindakan dengan kebenaran, sedangkan tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kejujuran dan tanggung jawab peserta didik menjadi salah satu indikator lemahnya implementasi pendidikan karakter di sekolah (Prasetyo & Rukiyati, 2022; Hidayat & Anwar, 2022).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan (gap) antara kondisi ideal dengan realitas perilaku siswa di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP TQS Assalaam, masih ditemukan indikasi pelanggaran moral berupa ketidakjujuran akademik, pengabaian tugas, dan pelanggaran tata tertib sekolah. Secara terperinci, data mengenai bentuk perilaku indisipliner peserta didik pra-penelitian disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Indikasi Pelanggaran Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII

No	Indikator Perilaku	Bentuk Pelanggaran di Lapangan	Dampak Terhadap Karakter
1	Kejujuran (Aspek akademik dan non-akademik)	Tidak jujur menyampaikan alasan keterlambatan, tidak mengakui kesalahan, menutupi kesalahan teman	Lemahnya integritas personal peserta didik sekolah
2	Tanggung jawab (Aspek Sosial dan Agama)	Kurang optimal memanfaatkan waktu belajar, penggunaan media sosial berlebih, rendahnya kesadaran peran pelajar	Penurunan kedisiplinan dan pencapaian target kepesantrenan

Pada jenjang pendidikan menengah pertama, penguatan karakter menjadi sangat penting karena merupakan fase pembentukan kepribadian yang krusial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, kegiatan pembiasaan, serta keteladanan guru. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah masih belum optimal dan cenderung bersifat normatif, sehingga belum sepenuhnya berdampak pada perubahan perilaku peserta didik (Wibowo & Nugroho, 2023; Setiawan et al., 2023).

Kondisi tersebut juga tercermin di SMP TQS Assalaam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu. Padahal, sekolah ini telah mengintegrasikan kurikulum dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan sosial. Penelitian sebelumnya umumnya membahas pendidikan karakter secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kejujuran dan tanggung jawab pada konteks sekolah Islam terpadu berbasis pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif, integratif, dan kontekstual (Aulia et al., 2022; Islamy, 2022).

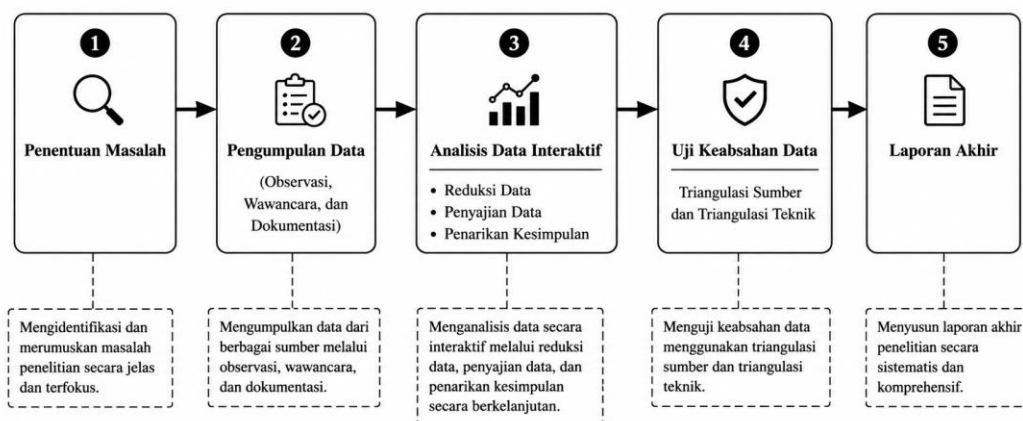
Secara teoretis, pembentukan karakter bertumpu pada teori perkembangan moral terintegrasi yang menegaskan bahwa kebajikan moral terdiri atas tiga komponen utama yang saling bertautan: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral) (Lickona, 2021). Di samping itu, dalam khazanah pendidikan Islam, perspektif teoretis akhlak merujuk pada konsep pembiasaan (riyadhah) dan perjuangan batin (mujahadah) agar nilai kebaikan melekat kuat dalam jiwa hingga melahirkan tindakan spontan yang tulus (Nata, 2020). Melalui jembatan teoretis inilah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diposisikan bukan sekadar subjek akademik penambah nilai rapor, melainkan instrumen transformasi spiritual dan sosial yang diuji langsung melalui pembiasaan harian di lingkungan pesantren (Hidayat & Anwar, 2022; Wibowo & Nugroho, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, perilaku, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara holistik dan deskriptif sehingga data yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2020; Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta pada bulan September hingga Oktober 2024.

Dalam riset kualitatif studi kasus ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key instrument). Kehadiran peneliti di lapangan bersifat non-partisipan, di mana peneliti memposisikan diri sebagai pengamat objektif yang merekam interaksi tanpa melakukan intervensi atau terlibat langsung dalam rutinitas harian guru, pembina asrama, maupun santri. Hal ini krusial guna menjaga kealamian (natural setting) data perilaku jujur dan tanggung jawab siswa yang sedang diteliti. Penentuan informan memakai teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam ekosistem pendidikan karakter di sekolah. Partisipan utama terdiri atas Guru PAI kelas VII (sebagai aktor pembelajaran kelas), siswa kelas VII (sebagai subjek penerima internalisasi karakter), serta pengasuh/pembina pondok pesantren (sebagai pengawal karakter di asrama). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu: Pertama, Observasi non partisipan yang mengamati perilaku harian siswa saat pembelajaran PAI di kelas, pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an, dan kepatuhan aturan asrama. Kedua, Wawancara Semiterstruktur: Menggali informasi mendalam dari para informan dengan panduan pertanyaan yang fleksibel. Ketiga, Studi Dokumentasi: Menelaah RPP PAI, lembar monitoring ibadah harian, buku rekap pelanggaran tata tertib, serta arsip foto kegiatan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses pelaksanaan penelitian dirancang secara sistematis melalui tahapan berikut:

Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian



Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang bergerak melingkar meliputi tiga fase utama: reduksi data, penyajian data secara deskriptif-naratif, serta penarikan kesimpulan operasional. Pertimbangan etis (ethical considerations) dijunjung tinggi selama penelitian dengan memberlakukan lembar persetujuan (informed consent) dari pihak sekolah dan wali murid, menjaga kerahasiaan identitas informan melalui penyematan inisial, serta menjamin orisinalitas data demi menghindari plagiarisme naskah ilmiah.

Keabsahan data diuji secara rigit lewat triangulasi sumber (menyilangkan informasi lintas informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data hasil wawancara dengan bukti observasi dan dokumen tertulis di lapangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis interaktif terhadap data observasi, wawancara, dan dokumen tata tertib sekolah, ditemukan bahwa penanaman karakter jujur dan bertanggung jawab di SMP TQS Assalaam dijalankan lewat sinkronisasi sistemik antara kurikulum sekolah dan tata aturan asrama. Pemetaan utuh hasil temuan penelitian ini dirangkum secara ringkas pada Tabel 2:

Tabel 2. Matriks Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab

Dimensi Nilai Karakter	Metode Implementasi Konkret di Lapangan	Faktor Akselerasi (Pendukung)	Tantangan Lapangan (Penghambat)
Karakter Jujur	Penggunaan kartu monitoring ibadah harian secara mandiri. Metode setoran tahfidz yang menekankan akurasi tanpa rekayasa. Pendekatan dialogis tatap muka secara persuasif oleh guru PAI.	Ekosistem lingkungan pesantren yang kondusif selama 24 jam. Keteladanan perilaku nyata dari figur guru. Desain kurikulum yang terintegrasi nilai Islam.	Budaya permisif dari latar belakang lingkungan keluarga. Konten negatif dan distorsi moral dari media sosial. Lemahnya kontrol dan kesadaran diri santri.
Karakter Tanggung Jawab	Penugasan proyek mandiri maupun kelompok secara tepat waktu. Pembagian jadwal piket kebersihan kamar asrama dan ruang kelas. Penegakan sanksi tata tertib yang bersifat edukatif.	Sinergi dan komunikasi intensif yang berjalan baik antara guru sekolah dengan pembina asrama santri.	Fasilitas pendukung yang masih terbatas serta kontrol penggunaan gadget di luar jam formal sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengawasan asrama 24 jam menjadi variabel kunci keberhasilan internalisasi karakter. Implementasi karakter jujur terakselerasi melalui pembiasaan monitoring ibadah harian secara berkala dan setoran hafalan Al-Qur'an yang menuntut akurasi data tanpa manipulasi. Ketika siswa melakukan kekhilafan, guru tidak mengedepankan sanksi fisik melainkan pendekatan persuasif, sehingga menumbuhkan

kenyamanan psikologis bagi siswa untuk berani berkata apa adanya. Hal ini mengkonfirmasi landasan teoritis bahwa keteladanan figur pendidik dan iklim pembiasaan yang berkelanjutan jauh lebih efektif membentuk kesadaran moral ketimbang sekadar doktrinasi kognitif di kelas (Hidayat & Anwar, 2022)

Sementara itu, pembentukan karakter tanggung jawab dirangsang melalui metode pemberian tugas terstruktur dan konsekuensi logis atas pelanggaran aturan yang ada. Melalui pembiasaan ini, siswa didorong untuk memahami dampak dari setiap tindakan mereka secara mandiri. Temuan ini memperkuat studi terdahulu yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kedisiplinan sekolah berkorelasi positif terhadap kemandirian moral mereka (Wibowo & Nugroho, 2023). Kolaborasi antara elemen sekolah, keluarga, dan penguatan nilai moral menjadi kunci utama guna mereduksi hambatan eksternal seperti dampak negatif digitalisasi (Rahmawati & Suryadi, 2021).

Peneliti menyadari bahwa studi kasus kualitatif ini memiliki sejumlah batasan, antara lain cakupan wilayah riset yang hanya terbatas pada satu lembaga pendidikan Islam terpadu, jumlah informan yang berskala kecil pada lingkup kelas VII, serta fokus kajian yang hanya memotret dua nilai karakter (jujur dan tanggung jawab). Rentang waktu observasi lapangan yang relatif singkat juga menjadi batasan dalam melacak fluktuasi stabilitas karakter peserta didik secara longitudinal.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta berhasil dilaksanakan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan disiplin, keteladanan guru, serta penguatan budaya religius berbasis pesantren. Nilai kejujuran dikembangkan melalui keterbukaan pelaporan ibadah dan pendekatan persuasif. Nilai tanggung jawab dibentuk melalui penugasan mandiri, pembagian piket, serta penerapan sanksi tata tertib yang konsisten.

Lingkungan pesantren bertindak sebagai faktor pendukung utama yang memfasilitasi pengawasan intensif. Kendati demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga dengan batasan dua nilai karakter, serta rentang waktu observasi yang relatif singkat. Sekolah disarankan terus memperkuat kolaborasi lintas sektor bersama orang tua guna membentengi moral siswa dari dampak buruk arus digital.

REFERENSI

- Anggraini, D. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam era digitalisasi pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 17-29.
- Anshori, I. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 145-156. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.412>
- Aulia, S. S., Arif, D. B., & Amalia, R. (2022). Implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 180-192.
- Fahrudin, M., & Amin, M. (2023). Pembentukan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Menengah Terpadu. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1), 89-102. DOI: <https://doi.org/10.30868/iss.v14i01.3245>
- Hidayat, R., & Anwar, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45-58.
- Huda, M. N. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah Umum dalam Membentuk Karakter Integritas Santri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 34-45. DOI: <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.56214>

- Islamy, M. R. F. (2022). Studi analisis model implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Inayah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 110-121.
- Kholik, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak peserta didik di SMP IT Al-Huda. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(2), 100-109.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S., & Subakti, H. (2022). Analisis Fenomena Degradasi Moral Remaja di Era Kecerdasan Buatan dan Solusi Edukatif Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 4(3), 210-221. DOI: <https://doi.org/10.29408/jpekb.v4i3.6112>
- Munawaroh, A. A. F. (2022). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10357-10363.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nurindarwati, R., Mulyoto, M., & Hasyim, A. D. (2022). Model evaluasi program pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Jurnal Progress*, 10(2), 120-132.
- Prasetyo, D., & Rukiyati, R. (2022). Penanaman karakter jujur dan tanggung jawab pada peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 115-126.
- Rahmawati, I., & Suryadi, A. (2021). Tantangan pendidikan karakter pada era artificial intelligence dan digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 210-219.
- Setiawan, A., & Khairiyyah, U. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(19).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A., & Nugroho, F. (2023). Efektivitas implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 77-89.
- Zubaedi, Z. (2023). Strategi Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 175-189. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).11804](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).11804)

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA